PENGARUH TERAPI SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI: *LITERATURE REVIEW*

Ira Lestianti[1] , Gamya Tri Utami[2], Sri Utami[3]

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau
Email: iralestianti31@gmail.com

Abstract

Surgery is a potential and actual threat to a person's integrity, which can generate an anxiety response in the patient, the patient who is able to control his perception of the operation he is going to undergo, will be able to bring calm to himself, one's calm can be obtained from a spiritual level, one's distance from spiritual can cause a person to stress easily in dealing with problems in his life. The purpose of this literature study is to determine the effect of spiritual healing on the anxiety level of preoperative patients. The method used is literature review. The article search uses Google Scholar and PubMed with the keywords spirituality, anxiety, preoperative patients in the 2016-2020 period. Based on the 7 articles reviewed, it shows that there is an influence between spiritual healing on the level of anxiety in patients who are going for surgery. The high spirituality possessed by a patient can reduce the anxiety experienced by preoperative patients. This is because someone who has spiritual always surrenders to God so that he creates his own calm in facing the operation he will undergo. Spiritual healing interventions can improve emotional intelligence, be able to understand the condition, surrender and realize that everything is a blessing from Allah SWT so that it can increase coping which can reduce anxiety levels. Nurses can provide spiritual intervention in pre-operative patients to reduce anxiety levels.

Keywords: Anxiety, preoperative patients, spirituality

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah suatu langkah penyembuhan yang memakai teknik invasif dengan melibatkan/menunjukkan organ fisik yang diatasi, dengan membuat irisan kemudian berakhir dengan penjahitan luka (Apriansyah, Romadoni & Andrianovita, 2015 dalam Annisa, dkk., 2019). Terdapat 3 fase dalam tindakan operasi yaitu diawali dengan pre-operasi, operasi, dan pasca operasi. Pada tahap pre-operasi adalah waktu sebelum tindakan operasi yang mulai dari persiapan operasi sampai dengan pasien berada dimeja bedah (Hidayat & Uliyah, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) mengatakan total pasien yang dilakukan pembedahan berdasarkan tahun 2012 diperoleh sebanyak 148 juta jiwa pasien di seluruh rumah sakit didunia. Di Indonesia sebesar 1,2 juta jiwa pasien melakukan tindakan pembedahan serta menduduki posisi ke sebelas dari lima puluh pertama dalam menangani penyakit dengan tindakan pembedahan (Sartika, 2013 dalam Annisa, dkk., 2019).

Pada waktu pre-operasi digunakan untuk menyiapkan individu secara fisik maupun psikis, persiapan ini sangat penting dalam menurunkan penyebab yang berdampak pada tindakkan operasi. Adapun yang harus disiapkan secara fisik yaitu kondisi umum pasien yang terdiri dari: kesadaran, tekanan darah, pembuluh darah, pasien harus berpuasa, dan mengosongkan kandung kemih. Persiapan secara mental yaitu persiapan dalam menghadapi tindakan, karna pasti merasakan cemas/takut terhadap anastesi, takut akan nyeri, takut akan kelainan bentuk/cacat, dan takut akan kematian (Arwin & Khotimah, 2016). Tindakan pembedahan adalah ancaman potensial ataupun ancaman faktual pada kepribadian seseorang yang bisa menimbulkan reaksi stress fisiologi ataupun psikologi. Operasi adalah suatu kondisi yang menakutkan, selain menderita gangguan pada fisiknya juga ada gangguan psikisnya yaitu ansietas (Pujiani & Rofiqoh, 2017).

Kecemasan ialah pengalaman subjektif dari seseorang yang membuat tidak berdaya dapat memberikan dampak yang mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologis (Kusumawati & Hartono, 2011). Dampak

fungsi fisiologi yang di tandai adanya perubahan fisik yaitu terjadi peningkatan frekuensi nadi serta pernafasan, gerakan yang berlebihan pada tangan, khawatir, sering bertanya secara berulang, dan sering berkemih (Smeltzer & Bare, 2013). Dampak fungsi psikologi terhadap kecemasan seperti khawatir, takut akan kematian,mudah tersinggung, gelisah mudah terkejut (Hawari, 2013).

Berdasarkan penelitian dari Nugroho dkk (2020) mengenai hubungan *self efficacy* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi, didapatkan bahwa tingkat kecemasan responden dalam kategori tidak cemas (25,4%) 18 responden, kategori kecemasan ringan (54,9%) 39 responden, dan kategori cemas sedang (19,7%) 14 responden. Penelitian juga dilakukan oleh Hardono dkk (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi elektif mayor di RSKB Kurnia Medical Centre Pringsewu didapatkan bahwa sebelum diberikan intervensi didapatkan tingkat kecemasan normal sebanyak (47,5%) 19 responden, cemas ringan (35,0%) 14 responden dan cemas sedang (17,5%) 7 responden.

Penurunan pada tingkat kecemasan sebetulnya terpulang kepada individu yang menjalani tindakan pembedahan. Jika seseorang bisa menguasai persepsi mengenai tindakan yang akan dilakukan, maka bisa memberikan ketenangan tersendiri. Ketenangan seseorang bisa didapatkan dari tingkat kecerdasan spiritual. Jauhnya seseorang dari spiritual dapat menyebabkan seseorang mudah stres dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya (Pujiani & Rofiqoh, 2017).

Spiritualitas yaitu kepercayaan seseorang antara hubungan dengan tuhan yang maha kuasa(Ambarwati & Nasution, 2015). Kecerdasan spiritual ialah keadaan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah dan menempatkan prilaku hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas (Kartikasari, 2017). Seseorang yang memiliki spiritualitas yang baik yang dimiliki oleh pasien pre-operasi akan menurunkan tingkat kecemasan dan stress. Kebutuhan spiritual merupakan sesuatu yg dibutuhkan, ketika individu dalam syarat sakit, maka interaksi dengan seorang pun akan semakin dekat. (Talindong Minarsih, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Talindong & Minarsih (2020) tentang pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Woodward didapatkan bahwa 10 responden sebelum diberikan intervensi rentang tingkat cemas ringan berjumlah (20), cemas sedang (60%), dan kcemasan berat (20%), kemudian setelah diberikan intervensi menunjukan tidak cemas (30%) dan cemas ringan (70%). Penelitian juga dilakukan oleh Frilasari & Triwibowo (2018) tentang Effectiveness of spiritual learning on anxiety patients of pre prefects caesarean didapatkan tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi adalah kecemasan ringan yaitu 3 orang dan kecemasan sedang 17 orang, kemudian setelah diberikan intervensi menjadi kecemasan ringan yaitu 20 orang.

Berdasarkan fenomena tersebut, dilakukanlah rangkuman *literature review* yang untuk mengenali pengaruh terapi spiritual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-operasi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi tentang pentingnya mengembangkan spiritualitas sehingga kecemasan pasien yang akan melakukan tindakan pembedahan berkurang dan juga untuk dapat dijadikan bahan masukkan dan informasi bagi perawat pelaksana dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya kebutuhan spiritual untuk mengatasi kecemasan pasien yang akan melakukan pembedahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian *literature review* untuk menggabungkan/menyatukan, mengidentifikasi, menilai serta menginterprestasi dari pengaruh terapi spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Sumber data dalam pencarian *literatur review* ini didapatkan melalui data sekunder yang merupakan hasil dari penelitian

dulu yang berkaitan dengan tea peneliti pengaruh terapi spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi , jumlah yang didapatkan bisa dicari diberbagai database baik secara nasional maupun internasional, peneliti menggunakan *Google Scholar* dan *PubMed* Jurnal-jurnal yang dipilih yakni "Spiritual" AND "Kecemasan" AND "pre operasi".

Artikel penelitian yang ditemukan sesuai kata kunci selanjutnya dilakukan skrining dan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi, meliputi: 1) Tahun terbit jurnal yaitu minimal 5 tahun terakhir (2016-2020); 2) Jurnal yang digunakan yaitu jurnal yang *fulltext*; 3) Artikel yang digunakan yaitu berbahasa Indonesia maupun inggris, yang berhubungan dengan tema peneliti yaitu pengaruh terapi spiritual terhadap tingkas kecemasan pasien pre-operasi; 4) Metode penelitian yang digunkan oleh peneliti yaitu experimental studi

Alur telaah artikel dalam *literature review* ini dilakukan sesuai Skema 1

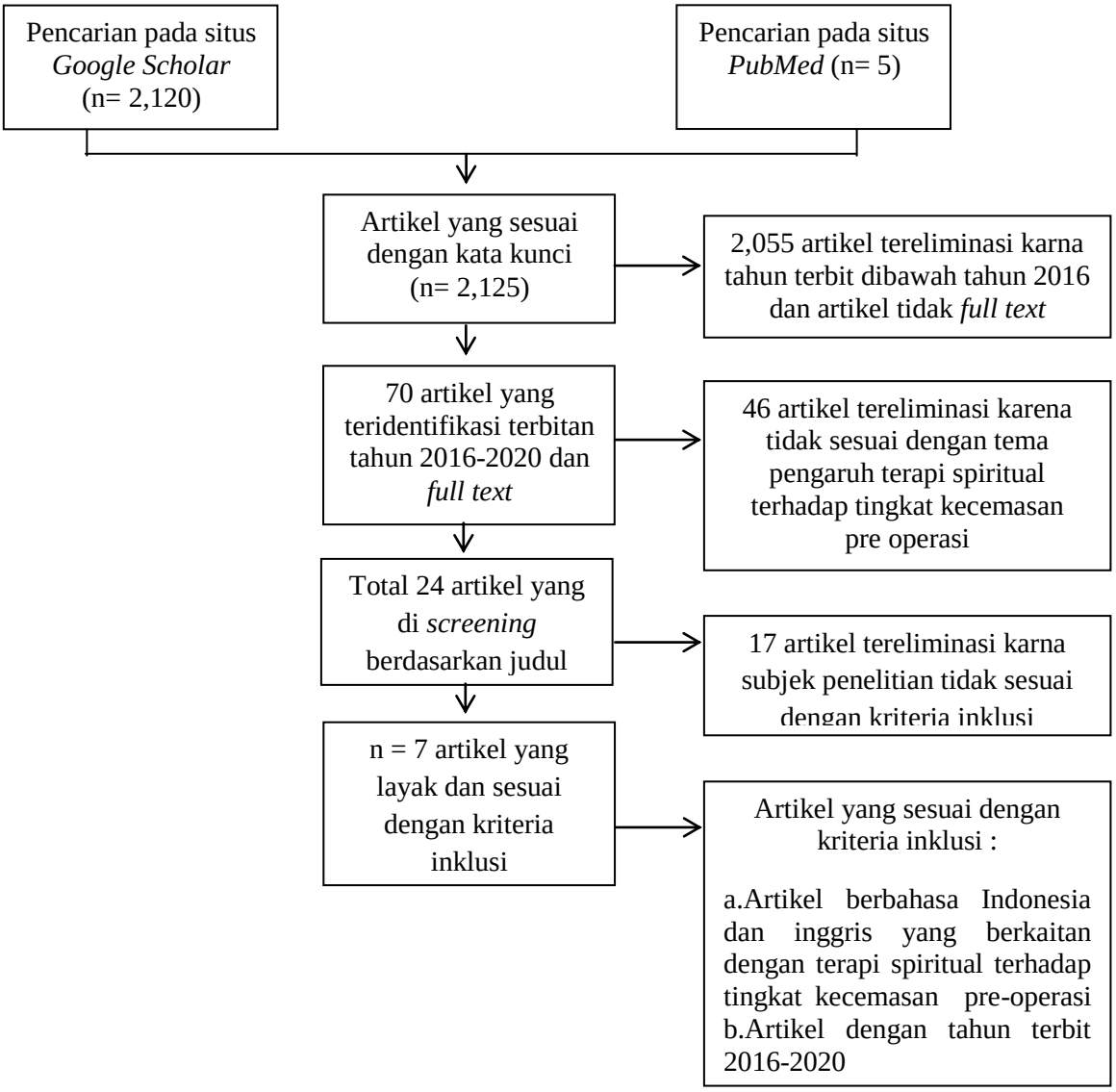

Skema 1. Skema Literatur Review

HASIL PENELITIAN

Analisis kritis terhadap 7 artikel penelitian yang layak untuk dianalisis dalam *literatre review*. Penjabaran data yang dilakukan dengan menganalisis kemudian ditampilkan ke tabel yang mengandung nama penulis, tahun, judul artikel, tujuan dalam artikel, metode penelitian, sampel dan hasil/temuan, dapat dilihat pada tabel 1..

Tabel 1
Daftar Literature Review Artikel

No	Judul penelitian, peneliti dan tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrument	Hasil penelitian
1	Pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi (Talindong & Minarsih, 2020)	Untuk mengetahui pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual terjadap tingkat kecemasan pasien pre operasi	*Two group pretest-posttest* **Teknik sampling:** *Total sampling* **Sampel:** 10 responden pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Woodward yang mendapatkan pelayanan kebutuhan spiritual	Peneliti tidak mencantumkan instrument/alat ukur	**Pre test:** Cemas ringan: (20%) 2 orang Cemas sedang: (60%) 6 orang Cemas berat: (20%) 2 orang **Post test:** Tidak cemas: (30%) 3 orang Cemas ringan: (70%) 7 orang Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan pelayanan kebutuhan spiritual (p=0,004)
2	Pengaruh bimbingan do'a terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang instalasi bedah sentral RS Islam Fatimah Cilacap (Kasron & Sokeh, 2019)	Untuk mengetahui efektifitas pemberian bimbingan doa terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi	*One group pretest-posttest* **Teknik sampling:** *Accidental sampling* **Sampel:** 48 responden pasien pre operasi elektif di ruang Instalasi Bedah Sentral RS Islam Fatimah Cilacap	**Kecemasan :***The Amsterdam pre Operatif Anxiety and Information Scale* (APAIS)	Kelompok intervensi : **Pre test :** Cemas sedang : (20,8 %) 5 orang Cemas berat : (79,2%) 19 orang **Post test :** Cemas ringan : (45,8%) 11 orang Cemas sedang : (37,5%) 9 orang Ceemas berat : (16,7%) 4 orang Kelompok kontrol **Pre test :** Cemas sedang : (12,5 %) 3 orang Cemas berat : (79,2%) 21 orang **Post test :** Cemas sedang : (12,5 %) 3 orang Cemas berat : (79,2%) 21 orang Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi (p=0,001), dan ada perbedaan tingkat kecemasan setelah intervensi antara kelompok kontrol dan kelompok intevensi (p= 0,001).
3	Pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi (Rahmayati dkk, 2018)	Untuk mengetahui dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi	*One group pretest-posttest* **Teknik sampling:** *Purposive sampling* **Sampel:** 16 responden yaitu pada pasien pre operasi di ruang bedah RS Imanuel Provinsi Lampung	**Kecemasan :** ZSRAS *(Zung Self Rating Anxiety Scale)*	**Pre test :** Kecemasan ringan : 49.88 **Post test :** Kecemasan ringan : 46.81 Dari hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi (p=0,001).

No	Judul penelitian, peneliti dan tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrument	Hasil penelitian
4	Effectiveness of spiritual learning on anxiety patients of pre prefects cesarean (Frilasari & Triwibowo, 2018)	Untuk mengetahui pengaruh bimbingan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre prefects cesarean	*Pre test an post test* **Teknik sampling:** *Consecutive sampling* **Sampel:** 20 responden pasien pra pre prefects cesarean di ruang bedah RSI Sakinah Mojokerto	**Kecemasan :** HRS-A *(Hamilton Rating Scale for Anxiety)*	**Pre test** Kecemasan ringan : (15%) 3 orang Kecemasan sedang : (85%) 17 orang **Post test** Kecemasan ringan : (100%) 20 orang. Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh bimbingan spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi (p=0,000)
5	Pengaruh dzikir terhadap kecemasan pada pasien pre operasi (Tahir & Angreani, 2017)	Untuk mengetahui pengaruh dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi	*One group pretest-posttest* **Teknik sampling:** *Purposive sampling* **Sampel:** 18 responden yang akan menjalani operasi di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidrap	Peneliti tidak mencantumkan instrument/alat ukur	**Pre test:** Tidak cemas: (5,6%) 1 orang Cemas ringan: (38,9%) 7 orang Cemas sedang: (50,0%)9 orang Cemas berat: (5,6%) 1 orang **Post test:** Tidak cemas: (50,0%) 9 orang Cemas ringan: (44,4%) 8 orang Cemas sedang: (5,6%) 1 orang Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi (p=0,000)
6	Pengaruh bimbingan relaksasi spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi (Supriani dkk, 2017)	Untuk mengetahui pengaruh bimbingan relaksasi spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi	*One group pretest-posttest* **Teknik sampling:** *Accidental sampling* **Sampel:** 20 responden yaitu pada pasien pre operasi fraktur ekstremitas bawah	**Kecemasan** : HRS-A *(Hamilton Rating Scale for Anxiety)*	**Pre test :** Kecemasan sedang : (30%) 6 orang Kecemasan berat : (70%) 14 orang **Post test :** Kecemasan sedang : (30%) 6 orang Kecemasan Ringan : (70 %) 14 orang Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari intervensi yang[telah diberkan pada pasien pre operasi (p=0,000)
7	Spiritual care membaca doa dan dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea (Rahmawati & Muhimmi, 2016)	Untuk mengetahui pengaruh spiritual care membaca doa dan dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea	*One group pretest-posttest* **Teknik sampling:** Peneliti tidak mencantumkan teknik pengambilan sampel pada jurnalnya	**Kecemasan** : HRS-A *(Hamilton Rating Scale for Anxiety)*	Kelompok spiritual care membaca doa dan dzikir **Pre test :** Tidak cemas : (5,9%) 1 orang Cemas ringan : (17,6%) 3 orang Cemas sedang : (29,4%) 5 orang Cemas berat : (23,5%) 4 orang Panik : (23,5%) 4 orang **Post test :** Tidak cemas : (52,9%) 9 orang Cemas ringan : (41,2%) 7 orang Cemas sedang : (5,9%) 1 orang

No	Judul penelitian, peneliti dan tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrument	Hasil penelitian
			Sampel: 34 responden pasien pre operasi seksio sesarea di RS Muhammadiyah Gresik		Kelompok mendengarkan murrotal Al-qur'an **Pre test :** Tidak cemas : (5,9%) 1 orang Cemas ringan : (23,5%) 4 orang Cemas sedang : (29,4%) 5 orang Cemas berat : (35,3%) 6 orang Panik : (5,9%) 1 orang **Post test :** Tidak cemas : (58,8%) 10 orang Cemas ringan : (41,2%) 7 orang Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh spiritual care membaca doa dan dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea (p=0,000)

PEMBAHASAN

1. Jenis pembedahan

Berdasarkan hasil dari *literature review* menggunakan 7 artikel, terdapat perbedaan jenis pembedahan yang dilakukan, 2 penelitian yang menggunakan responden pada pasien pre *Sectio Caesarea* oleh Frilasari dan Triwibowo (2018) menyatakan tingkat kecemasan pasien mayoritas berada ditingkat kecemasan sedang, dan peneitian juga dilakukan oleh Rahmawati dan Muhimmi (2016) menyatakan tingkat kecemasan pasien juga pada tingkat kecemasan sedang. Satu penelitian yang menggunakan responden pada pasien fraktur ekstremitas bawah oleh Supriani dkk (2017) menyatakan tingkat kecemasan pasien mayoritas berada ditingkat kecemasan berat.

Penelitian yang dilakukan oleh Talidong dan Minarsih (2020) menyatakan responden yang digunakan yaitu semua pasien yang akan dilakukan tindakan operasi, mayoritas jenis pembedahan yaitu operasi katarak dan Aff pen masing-masing sebanyak 30,0%, tingkat kecemasan pasien mayoritas berada ditingkat kecemasan sedang. 2 penelitian yang menggunakan responden pada semua jenis operasi oleh Rahmayati dkk (2018), mayoritas tingkat kecemasan berada ditingkat kecemasan sedang, dan penelitian yang dilakukan oleh Tahrir dan Angreani (2017) mayoritas tingkat kecemasan berada ditingkat kecemasan ringan. Satu penelitian yang menggunakan responden pada pasien pre operasi elektif, tingkat kecemasan pasien mayoritas berada pada tingkat kecemasan berat yaitu 79,2%.

Berdasarkan jenis kelamin responden, mayoritas yang mengalami cemas yaitu perempuan, dikarenakan perempuan lebih mengedepankan perasaan, sehingga perasaan perempuan lebih sensitif akibatnya pada saat pembedahan akan lebih difikirkan, sedangkan laki-laki lebih mengedepankan pikirannya dibandingkan dengan perasaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vellyana dkk (2017) menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, dalam penelitian ini perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

2. Instrument/alat ukur kecemasan

Artikel pernelitian ini terdapat perbedaan penggunaan instrument atau alat ukur, diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati dkk (2018) menggunakan kuesioner kecemasan *Zung Self Reating Anxiety Scale* (ZSRAS) kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan: dimana dari 20 pertanyaan tersebut dibagi menjadi 5 pertanyaan yang

mengandung makna yang positif serta 15 pertanyaan yang mengandung makna yang negatif, selain itu terdapat 4 penelitian yang memakai alat ukur kecemasan *hamilton anxiety rating scale* (HARS). Skala (HARS) ialah alat ukur yang digunakan untuk menilai berdasarkan timbulnya gejala. Terdapat 14 gejala terlihat pada individu yang mengalami kecemasan, yaitu ansietas, bisikan hati yang buruk dan lesu, kegelisahan, insomnia, gangguan kesadara, merasa tertekan, simtom pada tubuh, simtom pada kardiovaskuler, simtom gastrointestinal, simtom penapasan, simtom urogenital, simtom vegatatif.

3. Jenis terapi spiritual

Dalam mengontrol kecemasan responden tersebut dapat diupayakan dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas diantaranya dengan membaca do'a, puasa, solat, dzikir dan membaca al-qur'an. Berdasarkan 7 jurnal yang *direview* didapatkan mayoritas terapi spiritual yang dilakukan yaitu berdoa, 4 penelitian yang menggunakan terapi berdoa yaitu Talidong dan Minarsih (2020), Kasron dan Sokeh (2019), Frilasari dan Triwibowo (2018), dan Rahmayati dkk (2018). Penelitian yang dilakukan kasron dan sokeh (2019) menunjukan bahwa doa merupakan salah satu cara sebagai penyembuhan terhadap kecemasan, dengan berdoa akan menimbulkan efek medis dan efek bagi psikisnya. Kadar serotonin dan neropinephrine didalam badan akan seimbang sehingga morfin didalam otak bekerja hal ini bisa menyebabkan hati dan fikiran merasa santai. Hal ini sesuai dengan teori (Zohar & Marshall, 2011) menyatakan dengan berdo'a bisa menumbuhkan perasaan optimis (keinginan untuk sembuh), perasaan yakin terhadap apa yang sedang dijalaninya, dengan demikian mewujudkan manusia kembali dalam keadan yang baik dan mendatangkan ketenangan, kedamaian dalam diri serta merasakan keberadan Allah. Peneliti juga berasumsi bahwa doa sangat diperlukan untuk ketenangan hati seseorang, doa merupakan bentuk perrmohonan, permintan untuk diberikan suatu kekuatan dalam penyembuhan suatu penyakit. Doa juga salah satu bentuk pendekatan diri kepada sang pencipta serta sebuah harapan agar bisa mengubah nasibnya atau memberikan apa yang diminta oleh seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Tahir dan Angreani (2017), menyatakan terapi yang digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan yaitu dengan berdzikir, peneliti menyatakan dengan berdzikir dapat membantu dan menurunkan kecemasan pada pasien yang mempunyai fikiran negatif terhadap tindakan pembedahan, secara medis seseorang yang sering berdzikir dan mengingat Allah secara otomatis otak akan merespon kemudian akan mampu menimbulkan perasaan bahagia. Asumsi peneliti bahwa semakin sering seseorang berdzikir akan membuat seseorang menjadi lebih tenang. Membaca dzikir dengan sepenuh hati, dan melafadzkan asma Allah, menengaskan bahwa tiada tuhan selain Allah dan menganggungkan-NYA serta selalu berserah diri kepada Allah terhadap penyakitnya maka akan berdampak sangat besar terhadap psikologinya.

Penelitian yang menggunakan bimbingan terapi berdoa, solat, dzikir dan membaca Al-qur'an oleh Supriani dkk (2017), menyatakan dengan membaca Al-qur'an dan membaca doa dapat membuat hati menjadi lebih tenang serta meredakan perasaan cemas serta stres. Peneliti berasumsi bahwa dengan membaca Al-qur'an, berdoa, dzikir dan melakukan solat akan mendatangkan ketenangan dalam diri sesorang, dengan berserah diri kepada Allah maka akan dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh seseorang. Satu penelitian yang menggunakan terapi spiritual berdoa dan dzikir oleh Rahmawati dan Muhimmi (2016)

4. Pengaruh terapi spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi

Berdasarkan 7 jurnal yang di*review* didapatkan hasil yang sama dari setiap penelitian, pada penelitian Talindong dan Minarsih (2020) menyatakan ada

pengaruh sebelum dan sesudah diberikan layanan keinginan spiritual kepada psien sebelum dilakukan operasi unutk menurunkan kadar kecemasannya. Dalam penelitian tersebut menyatakan tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi yaitu cemas ringan 2 orang, cemas sedang 6 orang dan cemas berat 2 orang, kemudian setelah diberikan intervensi terdapat penurunan tingkat kecemasan yaitu 7 orang mengalami cemas ringan dan 3 orang tidak cemas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasron dan Sokeh (2019) menyatakan terdapat variasi tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah diberikan terapi. Pada kelompok intervensi rentang tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi yaitu cemas sedang yaitu 5 orang, cemas berat yaitu 19 orang kemudian setelah diberikan intervensi rentang kecemasan yaitu cemas ringan 11 orang, cemas sedang 9 orang, dan cemas berat 4 orang. kelompok kontrol tidak ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi dengan rentang tingkat kecemasan yaitu cemas sedang 3 orang dan cemas berat 21 orang.

Hasil penelitian Rahmayati dkk (2018) menyatakan setelah diberikan intervensi berupa terapi spiritual sangat berpengaruh dalam penurunan tingkat cemas pada psien sebelum dilakukan tindakan operasi. Dalam penelitian tersebut rentang kecemasan sebelum diberikan dukungan spiritual yaitu 49.88 kemudian sesudah dilakukan terapi diperoleh nilai yaitu 46,81, nilai perbedaannya itu adalah 3,07.

Penelitian yang dilakukan oleh Flirasari dan Triwibowo (2018) menyatakan ada pengaruh setelah diberikan bimbingan spiritual terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-SC di ruang bersalin. Pada penelitian ini rentang tingkat kecemasan sebelum diberikan bimbingan spiritual yaitu 3 orang berada ditingkat kecemasan ringan dan 17 orang berada ditingkat kecemasan sedang, kemudian setelah diberikan bimbingan spiritual semua pasien (100%) mendapati pengurangan tingkat cemas menjadi kecemasan ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Muhimmi (2016) menyatakan terdapat pengaruh *spiritual care* membaca doa dan dzikir terhadap kecemasan pasien pre-operasi seksio sesarea. Pada penelitian ini sebelum diberikan perlakukan tingkat kecemasan menurun dari cemas berat yaitu 29% responden menjadi tidak cemas yaitu 52,9% responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriani dkk (2017) menyatakan terdapat penurunan setelah diberikan terapi. Rentang derajar kecemasan sebelum intervensi diperoleh hasil 6 responden mengalami kecemasan sedang, 14 responden mengalami kecemasan berat, kemudian tingkat kecemasan setelah intervensi menunjukan 6 responden mengalami kecemasan sedang dan 14 responden mengalami kecemasan ringan. Kemudian penelitian yang diperoleh Tahir dan Angreani (2017) menunjukan bahwa terdapat pengaruh dzikir terhadap responden yang akan menjalani tindakan pembedahan. Rentang tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi yaitu tidak cemas 1 orang, cemas ringan 8 orang, cemas sedang 9 orang dan cemas berat 1 orang. Kemudian setelah diberikan intervensi terdapat penurunan tingkat kecemasan menjadi tidak cemas 9 orang, cemas ringan 8 orang dan cemas sedang 1 orang.

Berbagai macam agama dan kepercayaan seseorang yang diantut oleh seseorang yang memiliki keyakinan terhadap adanya tuhan dan mempunyai sumber kekuatan, harapan agar diberikan kesembuhan, keselamatan serta perlindungannya. Pengobatan pemenuhan kebutuhan spiritual ini bisa membuat perasaan lebih tenang dan rileks bagi individu yang lagi memerlukan bantuan. Dengan demikian, seseorang akan berfikir secara holistik dan bertindak secara baik dan utuh, berdasarkan nilai-nilai baru, seseorang bisa menilai bermanfaat atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukannya, dapat membedakan baik dan buruk (Zohar & Marshall, 2002 dalam Saam & Wahyuni, 2012)

SIMPULAN

Dari 7 artikel yang diuraikan diperoleh bermacam-macam tingkat kecemasan yang dialami. Tetapi mayoritas artikel yang di dapatkan menyebutkan bahwasanya tingkat kecemasan yaitu cemas ringan, sedang dan berat. Kemudian sesudah dilakukan intervensi terdapat pengurangan tingkat kecemasan seseorang terhadap subjek yang menjalani tindakan pembedahan, maknanyaterdapat hubungan yang kuat terhadap spiritual dengan tingkat kecemasan individu yang menjalani operasi.

SARAN

Dari hasil *literatur review* merekomendasikan bahwa perlunya bimbingan dan dukungan spiritualitas terhadap pasien yang akan melakukan operasi. Hal ini berguna dalam mengurangi perasaan cemas seseorang yang akan menjalani tindakan pembedahan dan untuk mengurangi pembatalan jadwal operasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, R & Nasution, N. (2015). *Buku pintar asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Annisa, F. R. dkk. (2019). Health education using the leaflet media reduce anxiety levels in pre operation patients. *Jendela Nursing Journal*. Vol. 3. No. 1. Hal: 49-57.

Arwin & Khotimah, S. (2016). *Efektifitas spiritual care terhadap penurunan tingkat stress pada pasien pre operasi di rumah sakit umum kab. Dharmasraya*. Koto baru: Fakultas Keperawatan Universitas Dharmas Indonesia. Diperoleh pada tanggal 8 Januari 2020 dari http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/385

Frilasari, H & Triwibowo, H. (2018). Effectiveness of spiritual learning on anxiety pstientd of pre prefects cesarean. *IJNMS*. Diperoleh tanggal 20 juli 2020 dari http://ijnms.net/index.php/ijnms/article/view/113/54

Hardono. dkk. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan preoperasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien preoperasi elektif mayor di RSKB kurnia medical centre pringsewu. Lampung: Program Studi Ilmu Keperawatan. Diperoleh pada tanggal 19 Juli 2020 dari file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/document.pdf

Hawari D. (2016). *Manajemen stress, cemas, depresi*. Jakarta: FK-UI.

Hidayat & Uliyah. (2014). *Pengantar kebutuhan dasar manusia Buku 1 Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Medika

Pujiani & Rofiqoh, A. (2017). Tingkat kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Jombang: *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. Diperoleh pada tanggal 20 februaru 2020 dari https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/download/76/75

Kasron & Sokeh. (2019). Pengaruh bimbingan doa terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS Islam Fatimah Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad.* Vol. XII. No. 1. Diperoleh pada tanggal 20 Juli 2020 dari https://jka.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/129

Rahmawati, R., & Muhimmi, A. (2016). Spiritual care membaca doa dan dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi seksio sesarea. *Journals of Ners Community*. Vol, 7. No, 1. Diperoleh tanggal 20 Juli 2020 dari http://journal.aakdelimahusadagresik.ac.id/index.php/JNC/article/view/117Blom, H., Gustavsson, C., & Johansson, A. (2013). Participation and support in intensive care as experienced by close relatives of patients —– A phenomenological study. *Intensive & Critical Care Nursing*, *29*(1), 1–8. https://doi.org/10.1016/j.iccn.2012.04.002

Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan padapasien pre-operasi. *Jurnal Kesehatan*, Vol, 9. No, 1. Diperoleh tanggal 20 Juli 2020 dari http://ejurnal.poltekkes-tkj.ac.id/index.php/JK

Supriani, A., Siswantoro, E., Mardiana, H. R., Rosyidah, N.N & Abshor, M. U. (2017). Pengaruh bimbingan relaksasi spiritual terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Sunan Drajat RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Nurse and health*. Vol, 6. No, 2. Diperoleh pada tanggal 20 Juli 2020 dari http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/jnh/

Talindong, A., & Minarsih. (2020). Pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah sakit Woodward. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*. Vol, 20. No. 1. Diperoleh pada tanggal 11 Agustus 2020 dari http://journal.stik-ij.ac.id/kesmas/article/view/56

Tahrir, M., & Angreani, M. (2017). Pengaruh dzikir terhadap kecemasan pada pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerahan*. Vol. 6. No. 1. Diperoleh pada tanggal 20 Juli 2020 dari https://stikesmu-sidrap.e-journal.id

Vellyana, D., lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal kesehatan*. Vol. 8. No. 1. Hal: 108-113. Diperoleh pada tanggal 2 september 2020 dari https://ejurnal.poltekkes.tjk.ac.id

Zohar, D., & Marshall, I. (2011). *Spiritual capital: wealth we can live*. London